

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian perbandingan risiko, return investasi, dan volatilitas harga saham perusahaan dengan mengambil sampel sebanyak 44 perusahaan kategori sektor pertambangan dan 44 sampel perusahaan kategori sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan Resiko, Return Investasi, dan Volatilitas Harga Saham Perusahaan Syariah Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi adalah sebagai berikut:
 - a. Menurut hasil perhitungan perbandingan resiko investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi di dapat hasil sebagai berikut dengan uji beda *Mann Whitney* didapat hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ (nilai Signifikansi). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima. Maka hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat perbedaan signifikan resiko investasi antara sektor pertambangan dan sector industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
 - b. Menurut hasil perhitungan perbandingan *Mann Whitney* untuk data return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi, maka didapat hasil nilai signifikansi sebesar $0,713 > 0,05$ nilai signifikansi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_2 ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan signifikansi antara return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Maka hipotesis penelitian diterima yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan return investasi antara sektor

pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

- c. Menurut hasil perhitungan perbandingan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi dengan pengujian *Mann Whitney* untuk data volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi diatas maka didapat hasil signifikansi sebesar nilai *AsymSig. (2-tailed)* $0,006 < \text{nilai } \alpha (0,05)$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_3 diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan secara signifikan rata-rata harga saham antara perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Maka dengan hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan signifikan harga saham antara sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- d. Menurut hasil perhitungan perbandingan volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi dengan pengujian *Mann Whitney* untuk data volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi diatas maka didapat hasil signifikansi sebesar nilai *AsymSig. (2-tailed)* $0,196 < \text{nilai } \alpha (0,05)$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_4 ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan secara signifikan rata-rata volatilitas harga saham antara perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Maka dengan hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan volatilitas harga saham antara sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Pengaruh Return dan Resiko Terhadap Harga Saham Perusahaan Syariah Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah sebagai berikut:
 - a. Menurut hasil perhitungan Uji Korelasi spearman's rho antara resiko dengan harga saham perusahaan sektor pertambangan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,018 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara resiko dengan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Maka dengan hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan signifikan antara resiko dengan harga saham pada sektor pertambangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
 - b. Menurut hasil perhitungan Uji Korelasi spearman's rho antara return saham dengan harga saham perusahaan sektor pertambangan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan antara return saham dengan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Maka dengan hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini di terima yaitu terdapat hubungan signifikan antara return dengan harga saham pada sektor pertambangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
 - c. Menurut hasil perhitungan Uji Korelasi spearman's rho antara resiko dengan return saham perusahaan sektor pertambangan diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $0,384 > 0,05$, artinya tidak ada hubungan antara resiko dengan return saham pada sektor pertambangan. Maka dengan hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak yaitu tidak terdapat hubungan signifikan antara resiko dengan return saham pada sektor pertambangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
 - d. Sedangkan pada sektor industri barang konsumsi hasil Uji Korelasi spearman's rho antara resiko dengan harga

saham perusahaan sektor pertambangan diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $0,024 < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara resiko dengan harga saham pada sektor industri barang konsumsi. Maka dengan hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan signifikan antara resiko dengan harga saham pada sektor industri barang konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

- e. Menurut hasil perhitungan Uji Korelasi spearman's rho antara return saham dengan harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $0,000 > 0,05$, artinya tidak terdapat hubungan antara return saham dengan harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Maka dengan hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara return saham dengan harga saham pada sektor industri barang konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- f. Menurut hasil perhitungan Uji Korelasi spearman's rho antara resiko dengan return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $0,269 > 0,05$, artinya tidak terdapat hubungan antara resiko dengan return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Maka dengan hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara resiko dengan return saham pada sektor industri barang konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

B. Saran-Saran

Setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap masalah yang terjadi, yaitu perbandingan risiko, return investasi, dan volatilitas harga saham perusahaan syariah sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada indeks

saham syariah Indonesia (ISSI), maka saran-saran yang diberikan adalah:

1. Bagi Calon Investor

Calon investor maupun masyarakat umum dalam melakukan dan memilih sebelum melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan di bandingkan dengan perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi, karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan perusahaan yang tergolong pada sektor pertambangan memiliki tingkat resiko yang kecil dan memiliki perkembangan yang berkelanjutan. Untuk investasi calon investor harus memperhatikan kinerja perusahaan seperti aspek risiko, return, dan harga saham sehingga mendapatkan performa yang baik dan selalu meningkat.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan yang sahamnya belum konsisten dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dapat melakukan perbaikan kinerja perusahaannya, agar performa sahamnya meningkat, khususnya pada perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Sehingga calon investor tertarik dan melakukan investasi pada perusahaan yang tepat. Berdasarkan penelitian ini peneliti menyarankan kepada calon investor untuk memilih perusahaan sektor pertambangan dibandingkan dengan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3. Penelitian selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan harga closing price harian sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Sebaiknya memasukan faktor lain selain IHSG, seperti laba per saham untuk memaksimalkan nilai harga saham, atau dapat menggunakan faktor laba per bulan.

- c. Melakukan penelitian dengan perluasan penggunaan sampel sektor lain, seperti sektor pertanian, atau sektor lainnya.